

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
THINK-PAIR-SHARE (TPS) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DAN
BISNIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X-D
AKL SEMESTER 2 SMK NEGERI 1 SINGARAJA
KABUPATEN BULELENG TAHUN PELAJARAN 2018/2019
Oleh : Ni Made Arini¹**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis kelas X-D AKL di SMK Negeri 1 Singaraja Kabupaten Buleleng . Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-D AKL yang berjumlah 35 siswa. Objek tindakan penelitian ini adalah Model pembelajaran kooperatif Think Pair shir (TPS).Objek Produk Penelitian ini adalah Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis .Data hasil belajar siswa diperoleh dengan menggukan kegiatan berupa: (a) observasi, (b) wawancara, (c) tes, dan(d) dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi tahap: (a) perencanaan tindakan, (b)pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi.Hasil Analisis yang diperoleh: (1) Siswa semakin aktif mengajukan pertanyaan atau ide selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, (2) Peningkatan keaktifan siswa mengajukan pertanyaan atau ide selama proses pembelajaran dari 28 siswa pada siklus I sebesar 80,00% menjadi 30 siswa pada siklus II sebesar 85,71%, (3) Siswa yang aktif menjawab pertanyaan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran dari 26 siswa pada siklus I sebesar 74,28% menjadi 27 siswa pada siklus II sebesar 77,14%, (4) Siswa yang aktif dan berperan dalam kelompoknya pada saat diskusi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa saat berdiskusi dalam kelompoknya dari 27 siswa pada siklus I sebesar 77,14% menjadi 29 siswa pada siklus II sebesar 82,83%, (5) Adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 26 siswa pada siklus I sebesar 74,28% menjadi 30 siswa pada siklus II sebesar 85,71%.

Kata kunci: *Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS, Hasil Belajar*

¹Ni Made Arini adalah guru Ekonomi dan Bisnis di SMK Negeri 1 Singaraja

PENDAHULUAN

Transformasi dunia karena revolusi teknologi telekomunikasi dan komputer menjadi agenda utama perubahan dunia saat ini. Dunia tidak lagi dapat dipandang sebagai benua-benua yang terpisah atau kumpulan negara yang terpisah, melainkan dunia menjadi saraf global telekomunikasi dan komputer. Kepesatan perkembangan teknologi telekomunikasi dan komputer telah mengantarkan masyarakat memasuki era global. Globalisasi ditandai oleh kompleksitas keragaman kehidupan masyarakat. Aktivitas hidup lebih banyak bermula dan berlangsung pada interaksi-interaksi antar individu yang diprakarsai individu itu sendiri. Setiap individu di era global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif dan mengadaptasikan diri kedalam situasi global yang amat bervariasi dan cepat berubah. Setiap individu dituntut melakukan daya nalar kreatif dan kepribadian yang tidak simple, melainkan kompleks. Untuk itu keterampilan yang harus dimiliki individu adalah keterampilan intelektual, sosial, dan personal.

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh kembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Keterampilan-keterampilan tersebut dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan prestasi yang berkualitas. Oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran, harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan hasrat siswa untuk terus belajar. SMK Negeri 1 Singaraja yang berada di Kabupaten Buleleng sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, guru yang profesional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan,

dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas.

Namun kenyataan saat ini masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah ini, diantaranya selama ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran Ekonomi dan Bisnis adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar. Hal ini akan membuat kualitas pembelajaran menjadi rendah, dan memungkinkan hasil belajar siswa akan menurun. Metode tanya jawab kurang efektif karena hanya siswa yang pintar dan aktif yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Sedangkan dalam metode diskusi tidak semua topik dapat disajikan dengan metode diskusi. Hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab dari permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan *pembelajaran Kooperatif dengan metode Think-Pair-Share*. Pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pair-Share* terdiri dari tiga tahap kegiatan siswa yang menekankan pada apa yang dikerjakan siswa pada setiap tahapannya. Tahap yang pertama adalah berfikir (*Think*). Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran dan siswa berfikir sendiri mengenai jawaban tersebut. Waktu berfikir ditentukan oleh guru. Pada tahap selanjutnya siswa berpasangan (*pair*) dengan temannya dan mendiskusikan mengenai jawaban masing-masing. Sedangkan pada tahap terakhir, siswa berbagi (*share*) yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan untuk mengungkapkan mengenai apa yang telah mereka diskusikan. Dengan berdiskusi dan berfikir sendiri dengan teman, diharapkan siswa lebih bisa memahami konsep, menambah pengetahuannya serta dapat menemukan kemungkinan solusi dari permasalahan (Agus suprijono, 2009:58).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis menggabungkan interaksi antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Pembelajaran kooperatif dirancang berdasarkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial. Karena satu sama lain saling membutuhkan, maka harus ada interaksi antar sesama agar manusia yang berbeda terhindar dari kesalahpahaman antar sesamanya. Menurut Slavin (2009:4), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat variasi dari beberapa model tersebut. Setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari sekumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments/TGT*), dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Number Head Together* (NHT).

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Menurut Trianto (2007:61), “Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Strategi *Think Pair Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.

Lebih lanjut Trianto (2007:61), pembelajaran *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Model ini mengajarkan kepada para siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa.

Sesuai yang dikutip Arrends dalam Trianto (2007:61), menyatakan bahwa, *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua diskusi memerlukan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya.

Pembelajaran *Think Pair Share* memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Dalam strategi ini guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga guru menyajikan satu materi dalam waktu pembahasan yang relatif singkat. Setelah itu giliran siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di di SMK Negeri 1 Singaraja terletak di jalan Merdeka No.6 Kabupaten Buleleng siswa kelas X-D AKL pada mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dari proses persiapan sampai dengan penyusunan laporan penelitian selama 3 bulan, di mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019. Pelaksanankan tindakan dilakukan pada jam pelajaran ekonomi dan bisnis , lama tindakan 4 kali pertemuan yang dibagi dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri 2 tindakan setiap tindakan dialokasikan 2 jam pelajaran (2x40 menit). Dengan demikian keseluruhan jam pelajaran yang digunakan adalah 8 jam.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dua siklus empat kali tindakan atau pertemuan. Setiap akhir siklus diberikan evaluasi untuk melihat peningkatan

prestasi belajar Ekonomi dan Bisnis melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X-D AKL . Pada mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis SMK Negeri 1 Singaraja Kabupaten Buleleng dengan jumlah 35 siswa, yang terdiri 12 laki-laki dan 23 perempuan. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas X-D AKL SMK Negeri 1 Singaraja. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat. Sedangkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angka atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung prosentase kemudian dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagai data awal peneliti mengambil nilai ulangan harian terakhir yang diperoleh siswa untuk mengetahui kemampuan siswa serta dijadikan tes awal siswa sebelum kita masuk pada siklus pertama yang mana tes tersebut dalam bentuk soal esay diperoleh hasil seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 01. Hasil tes awal kemampuan siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
85-89	2	5,7
80-84	3	8,6
75-79	14	40
70-74	6	17,1
65-69	5	14,3
60-64	5	14,3
Jumlah	35	100

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 35 siswa kelas X-D AKL, 16 siswa atau 45.7% belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu nilai 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis belum optimal. Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Pelaksanaan Tindakan siklus pertama dilakukan selama dua kali pertemuan, di ruang kelas X-D AKL. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 40 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP - 1). Materi pada pelaksanaan tindakan pertama ini adalah Mendeskripsikan pengertian pasar monopoli, monopolistik dan oligopoly. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi tentang menjelaskan pengertian pasar monopoli, monopolistik dan oligopoly, kemudian pada pertemuan kedua dengan materi Menentukan ciri-ciri pasar monopoli, monopolistik dan oligopoly, siswa diminta untuk melaksanakan diskusi dan presentasi dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Pertemuan terakhir diisi dengan evaluasi belajar siswa dari siklus pertama.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, yang dilaksanakan hari selasa tanggal 18 Pebruari 2019, tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 02 Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas X-D
Materi Bahasan : Pengertian ,ciri-ciri pasar monopoli, monopolistik dan oligopoly

NO	Nama Siswa	L/P	Skor Perolehan	Ketercapaian	
				T	BT
1	Dinda Mezza Luna Fadila	P	75	√	
2	Echa Putri Ramadhani	P	75	√	
3	Kadek Arya Wijaya	L	70		√
4	Kadek Nery Darmawan	L	75	√	
5	Kadek Ogi Pratama	L	60		√
6	Kadek Suandewi	P	65		√
7	Kadek Widianara	L	75	√	
8	Kadek Wiliatmini	P	75	√	
9	Kadek Yudha Wirawan	L	75	√	
10	Kadek Yulia Sari	P	80	√	
11	Ketut Alit Melyani	P	75	√	
12	Ketut Ayu Sri Anggari Mahallani	P	75	√	
13	Ketut Roniasa	L	60		√
14	Ketut Widiya Suwartini	P	75	√	
15	Ketut Wila Tika	L	65		√
16	Komang Diyyen Arinovita	P	75	√	
17	Komang Glendy Krisnawan Putra	L	80	√	
18	Komang Leni Trisna Wati	P	75	√	
19	Komang Yogi Krisna Saputra	L	85	√	
20	Nengah Maesa Putra	L	70		√
21	Ni Kadek Leni Lestari	P	75	√	
22	Ni Komang Melly Anggrisanti Dewi	P	80	√	
23	Nipsy Nur Paradifa Amir	P	75	√	
24	Nyoman Tri Wahyuni	P	75	√	
25	Putu Ayu Prema Aryanti	P	65		√
26	Putu Ayu Seni Maharani	P	80	√	
27	Putu Dian Anjarini Kencanahyati	P	75	√	
28	Putu Putri Yunisha Anggraeny	P	75	√	
29	Putu Risa Agustini	P	65		√

30	Putu Risa Artini	P	75	√
31	Putu Sudarmaja	L	75	√
32	Putu Tiwik Suniarti	P	80	√
33	Putu Yuli Artini	P	85	√
34	Rahmat Akbar	L	75	√
35	Sri Rahmawati	P	65	√
Jumlah			2580	26
Rata-rata			73.71	
Ketuntasan (%)				74.28
				25.71

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal materi bahasan tentang pengertian Pengertian ,ciri-ciri pasar monopoli, monopolistik dan oligopoly serta mendapat nilai > 75 sebanyak 26 siswa (74.28%) dari jumlah keseluruhan 35 siswa, sedangkan lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan, hal ini disebabkan mereka masih belum memahami pengertian Pengertian ,ciri-ciri pasar monopoli, monopolistik dan oligopoly sebesar 25.71% atau 9 siswa yang mendapat skor dibawah 75.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, yang dilaksanakan hari Senen tanggal 11 Maret 2019, tertuang dalam berikut ini.

**Tabel 03. Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas X
Pengertian Badan Usaha,Perusahaan dan Bentuk-bentuk Badan Usaha.**

NO	Nama Siswa	L/ P	Skor Perolehan	Ketercapaian	
				T	BT
1	Dinda Mezza Luna Fadila	P	75	√	
2	Echa Putri Ramadhani	P	80	√	
3	Kadek Arya Wijaya	L	75	√	
4	Kadek Nery Darmawan	L	75	√	
5	Kadek Ogi Pratama	L	65		√
6	Kadek Suandewi	P	75	√	
7	Kadek Widiantara	L	75	√	
8	Kadek Wiliatmini	P	75	√	
9	Kadek Yudha Wirawan	L	80	√	

10	Kadek Yulia Sari	P	85	√	
11	Ketut Alit Melyani	P	75	√	
12	Ketut Ayu Sri Anggari Mahallani	P	85	√	
13	Ketut Roniasa	L	65	√	
14	Ketut Widiya Suwartini	P	80	√	
15	Ketut Wila Tika	L	75	√	
16	Komang Diyyen Arinovita	P	75	√	
17	Komang Glendy Krisnawan P	L	85	√	
18	Komang Leni Trisna Wati	P	80	√	
19	Komang Yogi Krisna Saputra	L	85	√	
20	Nengah Maesa Putra	L	75	√	
21	Ni Kadek Leni Lestari	P	85	√	
22	Ni Komang Melly Anggrisanti D	P	80	√	
23	Nipsy Nur Paradifa Amir	P	75	√	
24	Nyoman Tri Wahyuni	P	75	√	
25	Putu Ayu Prema Aryanti	P	80	√	
26	Putu Ayu Seni Maharani	P	75	√	
27	Putu Dian Anjarini Kencahyati	P	80	√	
28	Putu Putri Yunisha Anggraeny	P	65	√	
29	Putu Risa Agustini	P	80	√	
30	Putu Risa Artini	P	80	√	
31	Putu Sudarmaja	L	85	√	
32	Putu Tiwik Suniarti	P	85	√	
33	Putu Yuli Artini	P	80	√	
34	Rahmat Akbar	L	75	√	
35	Sri Rahmawati	P	65	√	
Jumlah			2700	30	5
Rata-rata			77,14		
Ketuntasan (%)				85.71	14,28

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal materi bahasan tentang pengertian Ekonomi mikro dan makro serta mendapat nilai > 75 sebanyak 30 siswa (85,71%) dari jumlah keseluruhan

35 siswa, sedangkan lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan, hal ini disebabkan mereka masih belum memahami pengertian Pengertian Badan Usaha,Perusahaan dan Bentuk-bentuk Badan Usaha. sebesar 14,28% atau 5 siswa yang mendapat skor dibawah 75.

B. Pembahasan

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis . Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 04 berikut ini:

Tabel 04. Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa			Prosentase		
	Sebelum Penerapan	Siklus I	Siklus II	Sebelum Penerapan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	19	26	30	54.28	74.28	85.71
Tidak Tuntas	16	9	5	45.71	25.71	14.28
Rata-rata Hasil Belajar	65,05	73.71	77.14			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa mengalami peningkatan. Sebelum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas standar ketuntasan 75 sebanyak 19 siswa sebesar 54.28% dengan nilai rata-rata kelas siswa 69,05 tetapi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) menjadi 26 siswa pada siklus I sebesar 74.28%, dan selanjutnya pada siklus II sebesar 85.71%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 73.71, dan meningkat pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar 77.14. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran Ekonomi, selain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas X-D AKL di SMK Negeri 1 Singaraja Kabupaten Buleleng ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan analisa hasil penelitian tindakan dari siklus I sampai dengan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas X-D AKL.

Peningkatan prestasi belajar tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (berpikir berpasangan berbagi) terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas X-D AKL di SMK Negeri 1 Singaraja Kabupaten Buleleng. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator, yakni: (1) Siswa semakin aktif mengajukan pertanyaan atau ide selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, (2) Peningkatan keaktifan siswa mengajukan pertanyaan atau ide selama proses pembelajaran dari 28 siswa pada siklus I sebesar 80,00% menjadi 30 siswa pada siklus II sebesar 85,71%, (3) Siswa yang aktif menjawab pertanyaan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran dari 26 siswa pada siklus I sebesar 74,28% menjadi 27 siswa pada siklus II sebesar 77,14%, (4) Siswa yang aktif dan berperan dalam kelompoknya pada saat diskusi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa saat berdiskusi dalam kelompoknya dari 27 siswa pada siklus I sebesar 77,14% menjadi 29 siswa pada siklus II sebesar 82,85%, (5) Adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 26 siswa pada siklus I sebesar 74,28% menjadi 30 siswa pada siklus II sebesar 85,71%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*
Malang: UM Press
- Rahayu Sri. 1998. *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan IPA*. Chimera
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Penerjemah:
Nurulita. Bandung : Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryasubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2006. *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*. Jakarta:
Bumi Aksara.